

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Depresi pasca stroke adalah gangguan *mood* yang dapat terjadi setiap saat setelah stroke. Depresi yang terjadi pasca stroke akan menyebabkan pasien mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat menimbulkan gangguan fungsi interpersonal, motivasi, dan social dan juga dapat menghasilkan *outcome* psikososial dan kualitas hidup yang buruk (Kaplan, 2010). Perkembangan pembangunan kesehatan kearah yang lebih baik merupakan inti kesejahteraan manusia yang mampu meningkatkan angka harapan hidup guna mencapai keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Namun, seiring peningkatan harapan hidup tersebut ternyata menimbulkan transisi epidemiologi yang menimbulkan peningkatan kasus pada penyakit *degenerative* yakni stroke (Kemenkes RI, 2013; *World Health Organization*, 2016)

Menurut *World Heart Federatio* (2011), setiap tahun dilaporkan terdapat 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke dimana hampir enam juta penderita diantaranya meninggal dan sekitar lima juta penderita dilaporkan mengalami kecacatan permanen. Terdapat sekitar 50-80% kasus *post stroke depression* (PSD) yang tidak terdiagnosa oleh dokter non psikiater (Asmawati, et al, 2009). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjuk Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular Stroke mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, dari 7% menjadi 10,9%. Prevalensi Stroke berdasarkan terdiagnosis dokter di Jawa Timur juga terjadi kenaikan dari 6.6% menjadi 9.5 %. Salah satu Rumah Sakit yang menjadi rujukan pasien di

Wilayah Kota Surabaya bagian Timur adalah Rumah Sakit Royal Surabaya. Rumah Sakit Royal Surabaya menerima pasien rawat inap dan rawat jalan di Poliklinik Saraf. Menurut laporan dari rekam medis Rumah Sakit Royal Surabaya didapatkan bahwa jumlah pasien terdiagnosa stroke pada bulan Oktober sampai Desember 2019 adalah rawat inap 31 pasien sedangkan pada pasien stroke rawat jalan 1906 pasien. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil dari wawancara dengan pasien yang kontrol ke Poliklinik Saraf di Rumah Sakit Royal Surabaya yang terdiagnosa stroke terdapat ± 15 pasien dari jumlah rata-rata ± 25 pasien kontrol yang mengalami tanda dan gejala depresi paska stroke akibat jenuh mengkonsumsi obat dan lelah untuk datang terapi rehabilitasi medik, dan juga didapatkan ± 10 keluhan dari keluarga atau pengantar pasien yang mengeluhkan jika pasien mudah tersinggung, sering menyendiri dan juga sering menangis.

Depresi post stroke terjadi didasari keterkaitan antara faktor biologis dan psikososial. Pada keadaan depresi akan terjadi *disregulasi biogenikamin* terutama *serotonin* dan *norepinefrin* serta *disregulasi neuroendokrin* terutama pada *aksis hipotalamik pituitary adrenal*. Depresi post stroke, baik karena faktor biologis akibat lesi di otak maupun faktor psikososial akibat reaksi hendaya fisik, akan mengakibatkan penderita kehilangan motivasi, putus asa dan tidak mau latihan yang dianjurkan (Badrul, Arief, & Yeni, 2015). Depresi pasca stroke menurunkan kualitas hidup dalam hal gangguan fisik, fungsional, psikologis atau kesehatan mental, dan kesehatan social karena PSD dapat menimbulkan gangguan fungsi interpersonal, sosial, motivasi, dan penurunan fungsi kognitif tetapi masih dimungkinkan untuk mengurangi dampak status fungsional pada kualitas hidup dengan memberikan dukungan sosial dan pendidikan pada pasien

dan anggota keluarga pasien beserta dukungan komunitas yang sesuai (Birtane dan Testekin, 2010; Kaplan dan Sadock, 2010; Prlic et al, 2012).

Solusi untuk mengatasi depresi pasca stroke dapat dilakukan dengan strategi *coping* yang berasal dari dukungan orang-orang di sekitar individu, seperti misalnya saudara, orang tua, suami atau istri, anak, teman atau menggunakan jasa tenaga profesional seperti psikolog yang dapat membantu individu dalam melakukan *coping* yang tepat, dalam usaha menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi. Terapi yang biasa dilakukan oleh penderita stroke antara lain adalah fisioterapi, terapi *okupasi*, dan terapi wicara. Hal ini bergantung pada kebutuhan dan gejala yang dimiliki oleh penderita stroke. Terapi tersebut dapat dilakukan satu per satu maupun dipadukan (Taylor, 2009). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Adakah hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Surabaya?"

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat depresi pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Surabaya
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Surabaya
3. Menganalisis hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Surabaya.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang ilmu keperawatan pasien penyakit sistem neurologi khususnya tingkat depresi dan kualitas hidup pasien pasca stroke.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Royal Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi rumah sakit untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menangani pasien pasca stroke khususnya menurunkan tingkat depresi dan menaikkan kualitas hidup pasien.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi perawat untuk dapat dijadikan bahan rujukan dalam merawat dan memperlakukan pasien pasca stroke, sehingga dapat menurunkan tingkat depresi dan menaikkan kualitas hidup pasien.

3. Bagi STIKES Hang Tuah Surabaya

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah kepustakaan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan pembaca khususnya tentang tingkat depresi dan kualitas hidup pasien pasca stroke.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau data dasar bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang tingkat depresi dan kualitas hidup pasien pasca stroke.

5. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi pasien pasca stroke mengenai tingkat depresi dengan kualitas hidup.